

## REPRESENTASI BUDAYA JEPANG *KANSHA NO AISATSU* DALAM DRAMA *EYE LOVE YOU*

Ni Made Sriani<sup>1</sup>, Ladycia Sundayra<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

.Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 80236

Correspondence Email : [deksrik97@gmail.com](mailto:deksrik97@gmail.com)

### Abstract

*Aisatsu* is one form of Japanese cultural representation frequently used by Japanese people in communication. In Japanese, *aisatsu* refers to greetings or salutations that reflect politeness towards the interlocutor. One of the most commonly used types of *aisatsu* by Japanese people in communication is *kansha no aisatsu*, which is a greeting used to express gratitude towards the other person. This study aims to identify the various forms of *kansha no aisatsu* found in the drama *Eye Love You*. This research is descriptive qualitative and uses primary data sources from the Japanese drama *Eye Love You*. The data obtained were then analyzed using the theory of *aisatsu* forms by Mizutani Osamu and Mizutani Nobuko. The data collection methods used in this study are observe and note, which involve collecting data by observing and directly noting relevant information for analysis. The data analysis method used in this study is descriptive qualitative. The data presentation method employed in this study is the informal method. The results of this research show that 5 forms of *kansha no aisatsu* were found in the drama *Eye Love You*. The forms of *kansha no aisatsu* identified are: *arigatou*, *osewa ni natte imasu*, *doumo*, *sankyuu*, and *arigatou gozaimashita*.

**Keywords:** *aisatsu*, *drama*, *greetings*, *kansha no aisatsu*

### Abstrak

*Aisatsu* merupakan salah satu bentuk representasi budaya Jepang yang sering digunakan oleh masyarakat Jepang dalam berkomunikasi. *Aisatsu* dalam Bahasa Jepang memiliki arti berupa salam atau sapaan yang mencerminkan bentuk kesopanan terhadap lawan bicara. Salah satu jenis *aisatsu* yang paling sering digunakan oleh orang Jepang ketika berkomunikasi adalah *kansha no aisatsu*, yaitu *aisatsu* yang digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih terhadap lawan bicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam *kansha no aisatsu* yang terdapat dalam drama *Eye Love You*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan sumber data primer berupa drama Jepang berjudul *Eye Love You*. Data yang telah didapatkan kemudian

dianalisis menggunakan teori bentuk-bentuk *aisatsu* oleh Mizutani Osamu dan Mizutani Nobuko. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat, yaitu mengumpulkan data dengan menyimak dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data, lalu mencatat data-data yang relevan untuk dianalisis. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penyajian data berupa metode informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 5 ragam *kansha no aisatsu* dalam drama *Eye Love You*. Ragam *kansha no aisatsu* yang telah ditemukan terdiri dari: *arigatou*, *osewa ni natte imasu*, *doumo*, *sankyuu*, dan *arigatou gozaimashita*.

**Kata kunci:** *aisatsu*, *drama*, *salam*, *kansha no aisatsu*

## Pendahuluan

Bentuk paling sederhana bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur adalah persalaman. Berdasarkan fungsinya persalaman digunakan sebagai salah satu cara agar hubungan antar manusia tetap berjalan dengan baik (Rini, 2014:2). Dalam prakteknya, persalaman yang digunakan di setiap daerah pun seringkali memiliki tata cara yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh budaya yang melekat dalam masyarakat yang ada di setiap wilayah tersebut. Bukan hanya di Indonesia, di Jepang, persalaman juga merupakan hal yang dianggap sangat penting dalam berkomunikasi. Di dalam budaya Jepang, persalaman sendiri bukan ditunjukkan untuk membuat hubungan baru dengan orang lain tetapi lebih digunakan untuk menjaga hubungan baik yang telah dijaga dan dibangun selama ini (Rini dan Rahmah, 2023:27). Di Indonesia persalaman biasanya dilakukan dengan mengulurkan tangan dan saling berjabat tangan, sedangkan di Jepang persalaman biasanya dilakukan dengan ojigi (membungkukkan badan) dan mengucapkan *aisatsu* (Kuraesin, 2012:2).

Persalaman dalam Bahasa Jepang disebut dengan istilah *aisatsu*. Secara linguistik kata *aisatsu* tersusun oleh dua huruf kanji yaitu kanji “挨” (ai) yang memiliki arti menekankan pada kedekatan dan kanji “拶” (satsu) yang artinya memiliki pendekatan (Asrini dan Diner, 2020:46). *Aisatsu* merupakan sebuah istilah dalam Bahasa Jepang yang berarti persalaman atau sapaan, dimana hal ini mencerminkan bentuk kesopanan penutur terhadap mitra tuturnya. *Aisatsu* sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam budaya Jepang karena *aisatsu* bukan hanya berfungsi sebagai sekedar sapaan, tetapi juga

digunakan dalam menyampaikan rasa hormat dan menunjukkan kesadaran akan hierarki sosial yang ada dalam masyarakat Jepang. *Aisatsu* merupakan salah satu media yang digunakan dalam menjaga hubungan baik antar manusia dan dengan adanya *aisatsu*, komunikasi akan terbina sehingga hubungan sosial akan terjalin dengan baik (Destria dan Arfianti, 2024:37).

Menurut Asrini dan Diner (2020:49) *aisatsu* merupakan persalaman yang kerap diucapkan oleh orang Jepang dalam berbagai macam situasi dan berbagai macam tujuan. *Aisatsu* sendiri mencakup berbagai macam bentuk ungkapan mulai dari yang bersifat formal dan resmi, hingga yang bersifat informal atau bahasa santai yang digunakan sehari-hari. *Aisatsu* merupakan kata yang digunakan ketika bertemu atau berpisah dengan lawan bicara, misalnya ucapan terima kasih, ucapan selamat, dan lain-lain (Youichi dkk, dalam Ayyasy, 2021:47). Menurut Mizutani Osamu dan Mizutani Nobuko, *aisatsu* dapat dikelompokkan dalam 20 jenis yang berbeda, yaitu: *aisatsu* perkenalan untuk pertama kali, *aisatsu* bertemu kembali, *aisatsu* bertemu pada kesempatan khusus, *aisatsu* kepada orang yang akan pergi, *aisatsu* pada saat berpisah, *aisatsu* ketika selesai bertamu atau pamitan, *aisatsu* permintaan maaf, *aisatsu* ketika terlambat, *aisatsu* ketika bertamu, *aisatsu* balasan untuk ungkapan terima kasih dan permintaan maaf, *aisatsu* berdasarkan waktu, *aisatsu* meminta waktu seseorang, *aisatsu* menyatakan terima kasih, *aisatsu* kepada seseorang yang sedang berbahagia, *aisatsu* menanyakan kabar, *aisatsu* ketika menjawab pertanyaan tentang kabar, *aisatsu* menyatakan belasungkawa, *aisatsu* setelah menyelesaikan pekerjaan, *aisatsu* menawarkan makanan, *aisatsu* saat menerima makanan dan minuman.

Salah satu *aisatsu* yang paling sering digunakan oleh orang Jepang ketika berkomunikasi adalah *kansha no aisatsu*. *Kansha no aisatsu* merupakan jenis *aisatsu* yang digunakan untuk menyatakan rasa terima kasih terhadap lawan bicara. *Kansha no aisatsu* merupakan perilaku verbal yang berupa ungkapan rasa syukur atau terima kasih (Anugerah, 2022:5). Di Jepang, menunjukkan rasa terima kasih dan apresiasi terhadap lawan bicara adalah hal yang sangat penting dalam berinteraksi. Mengungkapkan rasa terima kasih dalam budaya Jepang, bukan hanya sekedar ucapan kata-kata saja, namun juga merupakan perwujudan dari penekanan budaya Jepang terhadap kehidupan dan hubungan sosial yang harmonis. *Kansha no aisatsu* merupakan cerminan nilai-nilai

kesopanan, rasa hormat, dan kerendahan hati yang ingin ditunjukkan oleh penutur terhadap mitra tuturnya. Sama seperti *aisatsu* lainnya, penggunaan *kansha no aisatsu* sendiri sangat bergantung pada situasi dan kondisi pada saat percakapan berlangsung.

Drama *Eye Love You* merupakan drama asal Jepang yang tayang secara perdana pada tanggal 23 Januari 2024 di stasiun TV Jepang TBS. Skenario dalam drama ini ditulis oleh 3 orang penulis asal Jepang, yaitu Miura Kisa, Miura Saki, dan Yamashita Subaru. Drama ini tayang dalam 10 episode, dimana tiap episodenya berdurasi kurang lebih 47 menit. Drama ini menceritakan tentang seorang perempuan kantor bernama Motomiya Yuri yang tiba-tiba mendapatkan kemampuan supranatural untuk membaca pikiran orang lain ketika menatap langsung mata lawan bicaranya setelah kecelakaan yang dialaminya saat SMA. Kemampuannya itu bukan hanya memberinya keuntungan saja, namun itu juga membuatnya dapat mendengar hal-hal kurang menyenangkan dari isi pikiran orang lain. Dalam drama ini, ditemukan banyak sekali *aisatsu* yang digunakan para tokoh dalam setiap percakapannya, sehingga penulis memilih drama ini untuk diteliti.

Penulis menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang *aisatsu*. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Wanda Destria (2024) dengan penelitiannya yang berjudul *Representasi Budaya Jepang "Aisatsu" Dalam Anime Spirited Away*. Penelitian tersebut membahas tentang unsur kebudayaan Jepang berupa penggunaan *aisatsu* yang terdapat dalam anime *Spirited Away*. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Dwi Puji Asrini (2020) dengan penelitiannya yang berjudul *Perilaku Aisatsu Masyarakat Jepang (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Jepang)*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perilaku *aisatsu* serta variasi *aisatsu* yang digunakan oleh mahasiswa Jepang yang mengikuti program *koryuukai* yang diselenggarakan oleh *The Japan Foundation* di Osaka. Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Saifudin (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *The Concept and Use of Aisatsu*. Dalam penelitiannya Saifudin membahas tentang penggunaan *aisatsu* dalam rangka memahami konsep *aisatsu* bagi orang Jepang. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Ladycia Sundayra (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *The Application of Aisatsu in Japanese Hospitality Culture*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan *aisatsu* pada lingkungan komunikasi formal dalam lingkup kegiatan pelayanan yang berfokus pada hotel dan restoran.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Yuvie Dwi Anugerah (2022) dalam artikel jurnalnya yang berjudul *Penggunaan Kansha no Aisatsu Dan Shazai no Aisatsu dalam Drama Gokusen Season 1 Karya Naoto Kumazawa Tinjauan Sociolinguistik (Soto)*. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana penggunaan *kansha no aisatsu* dan *shazai no aisatsu* yang terdapat dalam percakapan pada drama *Gokusen season* pertama. Berdasarkan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang budaya Jepang berupa *aisatsu*. Sedangkan perbedaannya ada pada objek yang diteliti, dimana objek penelitian dan sumber data dalam penelitian ini adalah drama Jepang yang berjudul *Eye Love You*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang representasi budaya Jepang berupa *kansha no aisatsu* yang dapat ditemukan dalam percakapan-percakapan pada drama *Eye Love You*. *Kansha no Aisatsu* sendiri adalah hal yang sangat penting dalam budaya Jepang yang dapat mencerminkan hubungan antar manusia, sopan santun dan juga hierarki sosial yang ada dalam masyarakat Jepang. Memahami *kansha no aisatsu* yang merupakan salah satu representasi budaya Jepang dapat memperlihatkan sudut pandang yang lebih luas tentang bagaimana pentingnya etika dalam interaksi sosial dalam masyarakat Jepang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana budaya Jepang merepresentasikan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakatnya ke dalam budaya populer seperti drama.

## **Metode**

Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah sumber data primer berupa drama Jepang yang berjudul *Eye Love You*. Drama ini merupakan drama Jepang yang tayang dalam 10 episode, dimana tiap episodenya berdurasi kurang lebih 47 menit. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik catat, dimana penulis mengumpulkan data dengan menyimak dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data, lalu mencatat informasi-informasi yang dianggap relevan untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Metode deskriptif kualitatif adalah metode analisis

data yang digunakan untuk menginterpretasikan makna dari data-data yang telah dikumpulkan dengan cara merekam sebanyak mungkin aspek yang sedang diteliti dan memberikan perhatian, sehingga mendapatkan gambaran umum secara menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono, dalam Akhmad, 2015:47). Sementara itu metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal, yaitu penyajian data berupa penjelasan dalam bentuk kalimat yang disertai dengan visual potongan-potongan adegan dan dialog secara tekstual.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap sumber data, ditemukan adanya representasi budaya Jepang berupa *kansha no aisatsu* di dalam drama *Eye Love You*. Penulis menemukan 5 jenis *kansha no aisatsu* berbeda yang muncul dalam percakapan antar tokoh dalam drama ini, yaitu (1) *arigatou*, (2) *osewa ni natte imasu*, (3) *doumo*, (4) *sankyuu*, (5) *arigatou gozaimashita*. Dari 5 jenis tersebut, penulis mengambil 1 data disetiap jenisnya untuk dibahas. Data yang ditemukan kemudian dipaparkan dalam pembahasan berikut ini:

#### Data 1

Konteks: Percakapan dibawah ini terjadi di kantor perusahaan Dolce & Chocolat antara Motomiya Yuri yang merupakan pimpinan perusahaan dan Aihara Kotaro yang merupakan seorang pegawai. Percakapan ini terjadi ketika Motomiya Yuri tanpa sengaja menyenggol kotak yang ada di atas meja hingga terjatuh ke lantai dengan barang bawaannya, lalu segera dibantu Aihara Kotaro untuk membereskan.



**Gambar 1.** *Kansha no aisatsu arigatou*

Motomiya Yuri : 何で、こんなところに置いたんだ？

*Nande, konna tokoro ni oitanda?*

Kenapa diletakkan di tempat seperti ini?

Aihara Kotaro : 大丈夫です、僕やります！

*Daijoubu desu, boku yarimasu!*

Tidak apa-apa. Aku akan menanganinya.

Motomiya Yuri : ありがとう

*Arigatou.*

**Terima kasih.**

Aihara Kotaro : いいえ

*Iie.*

Bukan apa-apa.

Pada data 1 di atas, yang menjadi penutur adalah Motomiya Yuri yang merupakan seorang pemimpin perusahaan dan mitra tuturnya adalah Aihara Kotaro yang merupakan seorang pegawai di perusahaan yang sama. Pada data di atas, penutur mengucapkan *aisatsu* berupa “*arigatou*” kepada mitra tutur karena sudah membantunya untuk membereskan kotak yang disenggolnya hingga terjatuh. Berdasarkan teori bentuk-bentuk *aisatsu* yang kemukakan oleh Mizutani Osamu dan Mizutani Nobuko, ungkapan *arigatou* merupakan salah satu bentuk *aisatsu* yang digunakan untuk menyatakan terima kasih kepada lawan bicara. Jika dilihat secara linguistik, kanji *arigatou* 有難う terdiri dari kanji “有” (aru) yang artinya ada (Matsuura, 1994:31). Sedangkan kanji “難” (gatai) berarti kesulitan atau kesukaran (Matsuura, 1994: 693). Berdasarkan hal diatas, maka *arigatou* dapat diartikan menjadi rasa terima kasih dan ungkapan syukur atas kesulitan yang dilakukan oleh orang lain. Bagi masyarakat Jepang, menerima bantuan sekecil apapun dari orang lain adalah hal yang berharga, sehingga mengucapkan ungkapan *arigatou* memiliki arti bahwa orang yang menerima bantuan, bersyukur dan menghargai mitra tuturnya karena sudah bersusah payah dalam membantunya. Pada data 1 di atas, penutur memilih untuk mengucapkan *arigatou* daripada *arigatou gozaimasu* sebagai *aisatsu* ungkapan rasa terima kasih. Hal tersebut terjadi karena di kantornya, posisi penutur merupakan atasan dari mitra tutur, sehingga penutur memilih untuk mengucapkan *arigatou* yang memiliki kesan lebih ringan dan kasual daripada *arigatou gozaimasu* yang terkesan lebih formal dan berat.

## Data 2

Konteks: Percakapan dibawah ini terjadi di sebuah gedung tempat terlaksananya festival coklat. Percakapan terjadi antara 4 orang, yaitu Yoon Teo yang merupakan seorang pegawai magang di perusahaan Dolce & Chocolat, Mahiro Ikemoto yang merupakan seorang chocolatier dari perusahaan Dolce & Chocolat, Motomiya Yuri yang merupakan pimpinan perusahaan Dolce & Chocolat, dan Gaku Onoda yang merupakan senior Yoon Teo di Universitasnya. Percakapan ini terjadi ketika Yoon Teo mengenalkan senior di universitasnya, yaitu Gaku Onoda kepada pimpinan dan teman sekantornya, yaitu Motomiya Yuri dan Mahiro Ikemoto.



**Gambar 2.** *Kansha no aisatsu osewa ni natte imasu*

Yoon Teo : こちらは僕の大学の先輩です。ドクターの小野田さんです。  
*Kochira wa boku no daigaku no senpai desu. Dokutaa no Onoda san desu.*

Ini adalah dokter Onoda, seniorku di universitas.

Mahiro Ikemoto : ドクター...  
*Dokutaa...*

Dokter...

Motomiya Yuri : どうもはじめまして。  
*Doumo Hajimemashite.*

Halo, salam kenal.

Gaku Onoda : テオがいつもお世話になっています。  
*Teo ga itsumo osewa ni natte imasu.*

**Terima kasih karena sudah selalu membantu Teo.**

Pada data 2 di atas, penutur yang mengucapkan *kansha no aisatsu* adalah Gaku Onoda dan mitra tuturnya adalah Motomiya Yuri dan Mahiro Ikemoto. Pada data di atas, penutur mengucapkan “*osewa ni natte imasu*” kepada kedua mitra tuturnya karena



sudah menjaga dan juga membantu Yoon Teo dalam kesehariannya di kantor, yang dimana Yoon Teo merupakan pegawai magang yang baru mulai bekerja di perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori bentuk-bentuk *aisatsu* yang dikemukakan oleh Mizutani Osamu dan Mizutani Nobuko, ungkapan *osewa ni natte imasu* sendiri termasuk ke dalam jenis *aisatsu* untuk mengungkapkan rasa terima kasih terhadap mitra tutur. Ungkapan *osewa ni natte imasu* pada umumnya digunakan untuk mengungkapkan rasa terima kasih dan syukur kepada rekan bisnis atau tamu atas kerja sama dan bantuan yang diberikannya. Kalimat *osewa ni natte imasu* merupakan bentuk *~te imasu* dari kalimat *osewa ni narimasu*. Bentuk perubahan kata *~te imasu* ini digunakan untuk menyatakan bahwa suatu kondisi sedang berlangsung (Lestari, 2020:5). Berdasarkan hal tersebut, maka kalimat *osewa ni natte imasu* yang diucapkan oleh penutur dapat diartikan sebagai ungkapan terima kasih terhadap mitra tuturnya atas bantuan yang saat ini diberikan dan akan diberikan untuk kedepannya. Penutur memilih mengucapkan *osewa ni natte imasu* karena posisi penutur yang baru berkenalan dengan mitra tuturnya sehingga penutur mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan ungkapan *osewa ni natte imasu* yang memiliki kesan sopan dan formal.

### Data 3

Konteks: Percakapan di bawah ini terjadi di dalam sebuah mobil antara Hanaoka Akito yang merupakan salah satu atasan di perusahaan Dolce & Chocolat dan Yoon Teo yang merupakan seorang pegawai magang di perusahaan tersebut. Percakapan di bawah ini terjadi ketika Yoon Teo menawarkan minuman kepada Hanaoka Akito yang sedang menyetir disebelahnya.



**Gambar 3.** *Kansha no aisatsu doumo*

Hanaoka Akito : あ... どうも。

*A... doumo.*

**Ah terima kasih.**

Yoon Teo : いいえ。

*Iie.*

Bukan apa-apa.

Pada data 3 di atas, yang menjadi penutur adalah Hanaoka Akito yang merupakan seorang atasan di kantornya dan mitra tuturnya adalah Yoon Teo yang merupakan seorang pegawai magang. Pada data di atas, penutur mengucapkan *aisatsu* berupa “*doumo*” kepada mitra tutur karena sudah menawarkan minuman. Berdasarkan teori bentuk-bentuk *aisatsu* oleh Mizutani Osamu dan Mizutani Nobuko, ungkapan *doumo* sendiri termasuk ke dalam jenis *kansha no aisatsu* atau *aisatsu* untuk mengungkapkan rasa terima kasih terhadap mitra tutur. Pada data di atas penutur mengucapkan kata *doumo* bertujuan untuk berterima kasih atas tindakan mitra tuturnya yang sudah repot-repot memberikannya minuman. Di Jepang, kata *doumo* sendiri merupakan kata yang bersifat kontekstual dimana dapat digunakan sebagai ungkapan terima kasih, ungkapan permohonan maaf, dan bisa juga digunakan sebagai intensifier yang berfungsi untuk memberikan penekanan dan memperkuat makna ungkapan lainnya. Dalam konteks ungkapan terima kasih, kata *doumo* dapat berarti terima kasih yang digunakan dalam konteks santai (Matsuura, 1994:730). Masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang masih sangat terpengaruh oleh adanya hierarki sosial. Hierarki sosial sendiri memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap budaya dan norma-norma sosial yang berkembang dalam masyarakat Jepang. Ada beberapa aspek yang menentukan perbedaan hierarki sosial di masyarakat Jepang, yaitu usia, jabatan, dan gelar atau pendidikan. Pada data 3 di atas, penutur mengungkapkan rasa terima kasihnya terhadap mitra tutur dengan ungkapan *doumo* karena ungkapan *doumo* sendiri memiliki kesan lebih santai daripada ungkapan *arigatou gozaimasu*. Hal tersebut terjadi karena di perusahaannya penutur memiliki posisi dan jabatan yang lebih tinggi dibandingkan mitra tuturnya.

**Data 4**

Konteks: Percakapan di bawah ini terjadi di sebuah ruangan tempat membuat coklat di perusahaan Dolce & Chocolat. Percakapan terjadi antara Mahiro Ikemoto yang merupakan seorang chocolatier dari perusahaan Dolce & Chocolat dan Nishina Asuka

yang merupakan seorang pegawai di perusahaan yang sama. Percakapan di bawah ini terjadi ketika Mahiro Ikemoto dan Nishina Asuka mendiskusikan tentang bahan-bahan yang akan dipakai untuk membuat coklat.



**Gambar 4.** *Kansha no aisatsu sankyuu*

Mahiro Ikemoto :アーモンドミルクだと 和素材との相性が悪いから... あっ豆乳とかライスミ ルクなら 可能性あるかも。

*Aamondo miruku da to wa sozai to no ashiou ga warui kara... At-tounyuu toka raisu miruku nara kanousei aru kamo.*

Karena susu almond tidak cocok dengan bahan-bahan Jepang... Ah, susu kedelai atau susu beras mungkin lebih cocok.

Nishina Asuka :じゃあ 何種類か探してみます。

*Jaa, nan shurui ka sagashite mimasu.*

Kalau begitu, aku akan coba mencari beberapa jenis.

Mahiro Ikemoto :サンキュー。

***Sankyuu.***

**Terima kasih.**

Pada data 4 di atas, yang menjadi penutur adalah Mahiro Ikemoto dan mitra tuturnya adalah Nishina Asuka. Pada data di atas penutur mengucapkan *aisatsu* berupa “*sankyuu*” terhadap mitra tuturnya karena sudah mau bekerja sama dalam mencari susu yang cocok digabungkan dengan bahan-bahan Jepang untuk membuat coklat. Jika dilihat berdasarkan teori bentuk-bentuk *aisatsu* oleh Mizutani Osamu dan Mizutani Nobuko, ungkapan *sankyuu* termasuk ke dalam jenis *aisatsu* untuk mengungkapkan rasa terima kasih terhadap mitra tutur. *Sankyuu* sendiri adalah kata dalam bahasa Jepang yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu “*thank you*” yang memiliki arti terima kasih (Matsuura: 1994:453). Kata *sankyuu* merupakan salah satu bentuk *wakamono*

*kotoba* yang sering digunakan oleh generasi muda di Jepang. Di Jepang kata *sankyuu* biasanya tidak digunakan dalam situasi resmi atau formal, tetapi lazim digunakan dalam situasi informal seperti dalam percakapan sehari-hari dengan teman atau keluarga. Pada data 4 di atas penutur memilih mengucapkan *kansha no aisatsu* berupa *sankyuu* dibandingkan *arigatou gozaimasu* yang terkesan lebih formal. Hal tersebut terjadi karena penutur dan mitra tutur merupakan teman sesama pegawai dan memiliki status sosial yang hampir mirip di perusahaannya, sehingga ungkapan *sankyuu* memberikan kesan lebih kasual dan dapat menunjukkan keakraban antara penutur dan mitra tutur.

### Data 5

Konteks: Percakapan di bawah ini terjadi di rumah Motomiya Yuri. Percakapan terjadi antara Motomiya Yuri yang merupakan pemimpin perusahaan Dolce & Chocolat dan Yoon Teo yang merupakan seorang pegawai magang di perusahaan Dolce & Chocolat. Percakapan terjadi ketika Yoon Teo mengembalikan handuk yang tadi dipinjamnya dari Motomiya Yuri untuk mengelap wajah dan rambutnya yang basah akibat kecelakaan yang terjadi saat memanggang ikan.



**Gambar 5.** *Kansha no aisatsu arigatou gozaimashita*

Motomiya Yuri : どうだった?

*Dou datta?*

Bagaimana?

Yoon Teo : ダメでした。これ、ありがとうございました。

*Dame deshita. Kore, arigatou gozaimashita.*

**Tidak bisa. Ini, terima kasih banyak.**

Pada data 5 di atas, yang menjadi penutur adalah Yoon Teo dan mitra tuturnya adalah Motomiya Yuri. Pada data di atas, penutur mengucapkan *aisatsu* berupa “*arigatou gozaimashita*” kepada mitra tutur karena sudah meminjamkan handuk untuk mengeringkan wajah dan rambut penutur yang basah akibat kecelakaan. Sesuai dengan

teori bentuk-bentuk *aisatsu* yang dikemukakan oleh Mizutani Osamu dan Mizutani Nobuko, ungkapan *arigatou gozaimashita* dapat dikategorikan sebagai *kansha no aisatsu* atau *aisatsu* untuk mengungkapkan rasa terima kasih. Ungkapan *doumo arigatou gozaimashita* memiliki arti terima kasih banyak (Matsuura, 1994: 152). Ungkapan *arigatou gozaimashita* merupakan bentuk lebih sopan dan formal daripada ungkapan *arigatou* yang sama-sama berarti terima kasih. Selain itu ungkapan *arigatou gozaimashita* juga memberikan penekanan terhadap rasa hormat yang dimiliki penutur terhadap mitra tuturnya. Kata *-gozaimashita* dalam ungkapan *arigatou gozaimashita* sendiri merupakan bentuk lampau dari kata *-gozaimasu* yang dimana hal ini menunjukkan bahwa ungkapan terima kasih ini digunakan untuk mengutarakan rasa syukur dan terima kasih atas bantuan yang sebelumnya telah diberikan oleh mitra tutur (Nurdini, 2019:46). Pada data 5 di atas, penutur memilih untuk mengucapkan *arigatou gozaimashita* daripada *arigatou* saja karena mitra tutur memiliki posisi atau status sosial yang lebih tinggi dibandingkan penutur, dimana di perusahaannya penutur adalah seorang pegawai magang dan mitra tuturnya adalah seorang pimpinan perusahaan.

## Simpulan

*Aisatsu* merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam budaya Jepang. Salah satu *aisatsu* yang paling umum digunakan oleh orang Jepang ketika berkomunikasi adalah *kansha no aisatsu*. *Kansha no aisatsu* sendiri dapat diartikan sebagai persalaman yang digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur dan terimakasih terhadap lawan bicara atas bantuan yang telah diberikannya. Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan terhadap sumber data, dapat disimpulkan bahwa di dalam drama *Eye Love You* ditemukan *kansha no aisatsu* yang merupakan salah satu bentuk representasi budaya Jepang. Ragam *kansha no aisatsu* yang dapat ditemukan ada 5 jenis yang berbeda, yaitu *arigatou*, *osewa ni natte imasu*, *doumo*, *sankyuu*, dan *arigatou gozaimashita*. Ragam *aisatsu* yang telah ditemukan pun memiliki penggunaan yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti status sosial, jabatan, dan keakraban antara penutur dan mitra tutur.

## Rujukan

- Rini, E. I. H. A. N. (2014). Perbandingan Konsep Perssalaman Terima Kasih dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. *Izumi*, 3(2), 1-9.
- Rini, E. I. H. A. N., & Rahmah, Y. (2023). Pelatihan Penggunaan Bahasa Jepang dalam Dunia Kerja. *Harmoni*, 7(1), 26-31.
- Kuraesin, U. (2012). Aisatsu dalam Pendidikan Bahasa Jepang. *Seminar Nasional, Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang-Indonesia (ASPBJI) Gakkai Jawa Barat*, (pp. 1-13). Diperoleh dari <http://repository.widyatama.ac.id/>
- Asrini, D. P., & Diner, L. (2020). Perilaku Aisatsu Masyarakat Jepang (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Jepang). *CHI'E: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1), 43-56.
- Destria, W., & Arfianty, R. (2024). Representasi Budaya Jepang “Aisatsu” dalam Anime *Spirited Away*. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Jepang*, 6(1), 36-43.
- Ayyasy, D. A. (2021). *Representasi Budaya Jepang “Aisatsu” dalam Film Anime Kimi no Na wa*. (Skripsi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia). Diperoleh dari <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2017/G.311.17.0102/G.311.17.0102-15-File-Komplit-20210826035629.pdf>
- Anugerah, Y. D. (2022). Penggunaan Kansha no Aisatsu dan Shazai no Aisatsu dalam Drama Gokusen Season 1 Karya Naoto Kumazawa Tinjauan Sociolinguistik (Soto). *Hikari*, 06(1), 12-30.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *Duta.com: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 43-53.
- Lestari, F. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Bentuk –Te pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karang Bahagia*. (Thesis, Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA, Bekasi, Indonesia). Diperoleh dari <https://repository.stba-jia.ac.id/51/>
- Nurdini, F. S. (2019). *Penggunaan Aisatsu pada Situasi Bekerja*. (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia). Diperoleh dari <http://eprints.undip.ac.id/78281/>
- Matsuura, K. (1994). *Kamus Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto University Press.